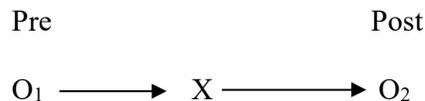


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Pre* eksperimental. Menurut Sugiyono (2019) *pre eksperimental* adalah penelitian yang dilakukan belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian *Pre* eksperimental yang digunakan yaitu *One group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2019) *One group pretest and posttest design* adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Jadi penelitian yang dilakukan dengan melakukan *pre test* terlebih dahulu baru melakukan intervensi, setelahnya dilakukan *post test*, hasil *post test* dibandingkan dengan hasil *pre test*. Skema penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Rancangan Penelitian

Keterangan:

O₁ : *Pre test* (hasil pengukuran *burnout* sebelum terapi SEFT)

O₂ : *Post test* (hasil pengukuran *burnout* setelah terapi SEFT)

X : Intervensi terapi SEFT selama 7 hari dengan durasi 2 kali sehari

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di ruang IGD RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri pada bulan Desember 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi keseluruhan dari subjek penelitian (Ramadhan, 2021). Penelitian populasi dilakukan jika peneliti ingin melihat semua aspek di dalam populasi. Oleh karena itu, subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi (Tersiana, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 28 perawat IGD.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau total sampling. Sampling jenuh atau total sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua dari jumlah populasi.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Ramadhan, 2021). Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian yang nanti kesimpulan dari penelitian tersebut berlaku untuk populasi (Tersiana, 2018). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 28 perawat.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas yaitu terapi SEFT
2. Variabel terikat yaitu *burnout*

E. Definisi Operasional

Ruang lingkup atau pengertian variabel yang diteliti perlu sekali diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoadmodjo, 2015). Definisi operasional disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor	Skala Data
SEFT	Terapi dengan menggunakan ketukan dengan jari telunjuk dan jari tengah yang dilakukan pada 18 titik tertentu	SOP	-	-
<i>Burnout</i>	Perilaku yang tidak menyenangkan kepada pasien, menunda pekerjaan, mudah marah disaat rekan kerja ataupun pasien bertanya hal yang sederhana, mengeluh cepat lelah dan pusing	Kuesioner MBI (<i>Maslach Burnout Inventory</i>)	1-88	Interval

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kuesioner. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Kuesioner ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2015). Alat pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan.
2. Lembar kuesioner *burnout* perawat

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner MBI (*Maslach Burnout Inventory*). Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner pengukuran variabel *burnout* dengan jumlah 9 pertanyaan kelelahan emosional, 5 pertanyaan depersonalisasi dan 8 pertanyaan prestasi pribadi yang sudah banyak digunakan oleh peneliti lain (Putri, 2019).

Kuesioner *burnout* di adopsi dari penelitian Putri (2019), terdiri dari 22 pernyataan 9 pernyataan untuk dimensi kelelahan emosional (pernyataan nomor 1-9), 5 pernyataan depersonalisasi (pernyataan nomor 10-14), 8 pernyataan rendahnya prestasi pribadi (pernyataan nomor 15-22). Kuesioner ini menggunakan skala *burnout* yang terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Pernyataan negatif yang diberi skor, (4:

Selalu, 3: Sedang, 2: Kadang-Kadang, 1: Tidak Pernah), sedangkan pernyataan positif diberi skor (4: Tidak Pernah, 3: Kadang-Kadang, 2: Sedang, 1: Selalu).

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner MBI

Aspek	Indikator	Item		Jml
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
<i>Emotional Exhaustion</i>	1. Tidak adanya semangat dalam bertugas 2. Mudah terpancing dalam situasi emosional	1, 2, 3, 6, 8, 13, 14, 16 dan 20	-	9
<i>Depersonalization</i>	Acuh tak acuh dengan kondisi lingkungan kerja	5, 10, 11, 15 dan 22		5
<i>Low Personal Accomplishment</i>	1. Tidak puas dengan hasil tugas 2. Penurunan rasa percaya diri perawat		4, 7, 9, 12, 17, 18, 19 dan 21	8
Total		14	8	22

Sumber: (Yulianto, 2020)

3. Standar Operasional Prosedur SEFT

Standar Operasional Prosedur SEFT didapatkan dari peneliti sebelumnya yaitu Rukmini (2017) dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencuci tangan
- b. Memberikan salam
- c. Menyampaikan tujuan melakukan SEFT
- d. Menyampaikan cara/ langkah terapi
- e. Menanyakan kesediaan pasien
- f. Memberikan kesempatan untuk bertanya

- g. Melakukan “*the set up*”
- h. Membimbing untuk berdo’a dengan kusyu’ serta penuh perasaan, ikhlas dan pasrah kepada Allah SWT “Bahwa apapun masalah yang kita alami saat ini, kita ikhlas menerimanya dan kita pasrahkan pada Allah SWT”
- i. Menekan pada daerah “*sore spot*” (titik nyeri daerah disekitar dada atas yang jika ditekan agak terasa sakit atau mengetuk dengan dua ujung jari dibagian “*karate chop*”
- j. Melakukan “*tune-in*” dengan cara merasakan rasa yang kita alami, lalu mengarahkan pikiran kita, dibarengi dengan hati dan mulut kita mengatakan, Ya Allah saya ikhlas, saya pasrah..” atau “Yaa Allah saya ikhlas menerima ini, saya pasrahkan pada-Mu.”
- k. Melakukan “*tapping*” bersamaan dengan “*tune-in*” pada 18 lokasi titik “*tapping*”(terlampir).
- l. Mengevaluasi perasaan
- m. Memberikan kesempatan pasien untuk bertanya
- n. Menganjurkan untuk selalu menerapkan tehnik SEFT dalam menurunkan *burnout*
- o. Mengucapkan salam
- p. Mencuci tangan

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2019) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows dengan kriteria berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid
- c. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*

Peneliti tidak melakukan uji validitas terhadap kuesioner MBI dikarenakan sebelumnya sudah dilakukan uji validitas oleh Fauzia dkk (2019) dan dinyatakan valid dibeberapa negara dengan nilai t hitung $>$ 0,361 yaitu 0,410-0,570.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas

dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 22.0 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

- a. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel
- b. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliabel
 - 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,6 (Priyatno, 2018). Uji reliabilitas kuesioner MBI oleh Fauzia dkk (2019) yang menunjukkan bahwa keseluruhan dinyatakan reliabel dengan *cronbach's a index* 0,80, dengan adanya nilai validitas dan reabilitas instrumen MBI, diharapkan dapat membantu praktisi dan peneliti lain dalam mengidentifikasi ketepatan instrumen MBI dalam mengukur *burnout syndrom* perawat.

H. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer yaitu merupakan data yang diperoleh dari pengukuran. Sedangkan data sekunder yaitu merupakan hasil pencatatan data-data penunjang ruang IGD RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Melakukan pemilihan subyek penelitian.

2. Melakukan pendekatan terhadap responden dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden serta meminta kesediaan menjadi responden.
3. Meminta calon responden untuk mengisi persetujuan menjadi responden penelitian serta mengisi kuesioner *burnout* sebagai data *pre test*.
4. Menjelaskan cara terapi SEFT kepada responden dan meminta responden untuk mendemonstrasikan dengan benar dan tepat sesuai dengan SOP terapi SEFT.
5. Menganjurkan responden untuk menerapkan SEFT 2x dalam sehari setiap akan di evaluasi setelah 1 minggu penerapan SEFT.
6. Menganjurkan responden untuk setiap hari mencentang keterangan pada lembar observasi (melakukan kolom “ya” dan jika tidak melakukan kolom “tidak”).
7. Setelah 1 minggu, peneliti melakukan pengukuran *burnout* pada lembar kuesioner *burnout* sebagai data *post test*.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan :

a. Proses *Editing*

Proses *editing* bertujuan untuk meneliti kembali jawaban yang telah ada sehingga jawaban yang diperoleh dapat lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan, bila ada kekurangan atau ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi dan disempurnakan.

b. Proses *Coding*

Data yang terkumpul diubah bentuknya ke dalam bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode untuk memudahkan dalam menganalisis data.

c. Pemindahan Data

Data yang sudah di-*coding* dipindahkan ke dalam media untuk diolah secara manual dan komputerisasi.

d. Tabulasi

Tabulasi data adalah merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau yang variabel yang akan di tabulasi silang. Adapun pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi.

2. Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis statistik sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Dalam penelitian ini yang dilakukan analisis univariat adalah karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, *burnout* pre dan post terapi SEFT. Hasil dari analisis univariat ini adalah distribusi dan persentase dari tiap variabel tersebut dengan rumus menurut sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi

N= jumlah seluruh observasi

b. Normalitas Data

Uji normalitas data yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga bisa dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas data yang digunakan untuk sampel < 50 menggunakan uji *Shapiro wilk*.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel (Sugiyono, 2019). Analisis data pada penelitian dilakukan uji hipotesis jenis parametrik yaitu *paired t test*. Uji *paired t test* guna untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Menurut Hidayat (2017), uji *paired t test* adalah uji parametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 data berpasangan berskala setidaknya interval.

Selanjutnya nilai probabilitas (sig.) jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan signifikan antara rata-rata *pre* dan *post* perlakuan dan jika $p > 0,05$, maka H_0 bisa diterima dan H_1 tolak artinya tidak pengaruh *spiritual emotional freedom technique* (SEFT)

terhadap *burnout* perawat di ruang IGD RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri.

J. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pembuatan tema dan topik penelitian lalu di konsultasikan dengan pembimbing, kemudian mengajukan judul penelitian ke Akademi. Judul penelitian disetujui oleh Kaprodi pada bulan September 2022.
 - b. Setelah tema atau topik penelitian disetujui, peneliti membuat proposal penelitian dan studi pendahuluan ke RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri pada bulan Oktober 2022.
 - c. Setelah proposal sudah siap lalu di konsultasikan dan dipresentasikan dengan dosen.
 - d. Setelah selesai sidang proposal, peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran pembimbing.
 - e. Setelah proposal siap, maka peneliti melakukan permintaan surat ijin penelitian ke bagian administrasi kampus.
 - f. Peneliti melakukan permohonan ijin surat penelitian ke RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri pada bulan November 2022.
 - g. Dari RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri ada balasan surat ijin penelitian baru dilakukan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan ruangan saat dilakukan *pre conference* menjelaskan rencana penelitian yang akan dilakukan sehingga perawat IGD tahu tujuan dan kriteria sampel penelitian.
- b. Peneliti memilih responden sesuai yaitu perawat IGD.
- c. Peneliti meminta persetujuan responden dengan mengisi lembar *inform Consent*.
- d. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan ke responden.
- e. Peneliti menanyakan kesediaan responden untuk mengikuti penelitian.
- f. Peneliti bertemu responden saat berdinas pagi atau siang dan mendemonstrasikan teknik SEFT.
- g. Peneliti menilai *burnout* pada responden sebelum intervensi SEFT dan menulis pada lembar kuesioner sebagai data *pre test*.
- h. Menjelaskan cara terapi SEFT kepada responden dan meminta responden untuk mendemonstrasikan dengan benar dan tepat sesuai dengan SOP terapi SEFT, dilakukan peneliti dan responden saat jadwal dinas bersama.
- i. Menganjurkan responden untuk menerapkan SEFT 2x (pagi dan siang) dalam sehari serta akan di evaluasi setelah 1 minggu penerapan SEFT.

- j. Peneliti mengisi *checklist* harian terhadap responden yang melakukan terapi SEFT, dilakukan wawancara atau observasi saat peneliti dan responden saat jadwal dinas bersama.
 - k. Mengajukan responden untuk setiap hari mencentang keterangan pada lembar observasi (melakukan kolom “ya” dan jika tidak melakukan kolom “tidak”).
 - l. Setelah 1 minggu, peneliti melakukan pengukuran *burnout* pada lembar kuesioner *burnout* sebagai data *post test*.
3. Tahap Pelaporan
- a. Data yang ada di ms.excel di analisis menggunakan program SPSS menggunakan uji statistik.
 - b. Setelah didapatkan hasil analisis dan penelitian, maka peneliti membuat laporan hasil penelitian yang akan dikonsultasikan dan dipresentasikan kepada pembimbing dan penguji.
 - c. Setelah selesai sidang hasil laporan penelitian, peneliti merevisi sesuai dengan masukan dan saran, lalu laporan penelitian di jilid dalam bentuk *hard cover* dan *soft file* nya di publikasikan.

K. Etika Penelitian

Etika mempunyai pengertian sebagai ukuran tingkah laku atau perilaku manusia yang baik, yakni tindakan yang tepat yang harus dilakukan oleh manusia sesuai dengan moral pada umumnya. Etika penelitian berguna sebagai pelindung terhadap institusi tempat penelitian dan peneliti itu sendiri.

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan penelitian diberikan pada responden. Tujuannya adalah subyek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data (Nursalam, 2016). Jika responden tidak bersedia diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya, jika responden bersedia diteliti, maka harus bersedia menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya diberi nomer kode tertentu (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini nama responden tidak dicantumkan sama sekali. Penulisan nama menggunakan inisial saja baik di lembar persetujuan maupun lembar kuesioner.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti juga menjaga kerahasiaan responden untuk menghargai privasi responden sehingga responden tidak merasa dirugikan (Nursalam, 2016). Kerahasiaan responden dijamin dengan cara menunjukkan surat permohonan menjadi responden.

4. *Justice*

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian

yang seimbang (*equitable*). Jangan sampai terjadi kelompok-kelompok yang rentan mendapatkan problem yang tidak adil.

5. *Beneficence & Non Maleficence*

Prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan risiko yang minimal, sebagai contoh kalau ada risiko harus yang wajar (*reasonable*), dengan desain penelitian yang ilmiah, peneliti ada kemampuan melaksanakan dengan baik, diikuti prinsip do no harm (tidak merugikan, *non maleficence*).